

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan pada kelekatan dan regulasi emosi, peneliti menemukan nilai $\text{sig } 0,962 > 0,05$ pada kelekatan dengan regulasi emosi, dengan nilai koefisien korelasi $0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel sangat lemah. Hal tersebut disebabkan kurangnya jumlah aitem pada skala dan *human error* pada pengisian skala.

Data yang didapat pada penelitian ini menemukan bahwa subjek dengan tingkat kelekatan tertinggi ada pada kategori tinggi sebanyak 34 orang. Kemudian diikuti dengan kategori sedang sebanyak 6 orang. Sementara pada regulasi emosi, subjek dengan tingkat regulasi emosi tertinggi ada pada kategori sedang sebanyak 30 orang

dan kategori tinggi sebanyak 10 orang. Dalam penelitian Rasyid (2012) mengenai hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi, menunjukkan hasil korelasi yang rendah. Ia menyatakan bahwa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perbedaan individu dalam meregulasi emosinya yang salah satunya dipengaruhi oleh hubungan subjek dengan orang tua yang dapat mempengaruhi pola hubungannya. Pada penelitian Sandra Arviyenna (2015) tidak adanya hubungan antara *mother attachment* dengan regulasi emosi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Ketika bayi, pengasuh (biasanya salah satu atau kedua orang tua) memenuhi perannya sebagai fitur lekat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Desiningrum (2017) mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kelekatan aman dengan ibu yang tinggi maka tingkat

regulasi emosi yang dialami akan semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya remaja yang memiliki kelekatan aman dengan ibu yang rendah maka tingkat regulasi emosi yang dialami akan semakin rendah pula.

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada kelemahan yang dimiliki oleh setiap penelitian. Kelemahan dari penelitian ini yaitu : Penelitian ini memiliki skala kelekatan dimana masing-masing skala kelekatan tersebut jumlah aitem yang tidak begitu banyak. Khususnya skala kelekatan perlu diperbaiki lebih jauh karena hanya terdapat dua aitem yang sah sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Dan skala regulasi emosi yang hanya terdapat lima belas aitem yang sah.

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian di tolak. Terdapat hubungan yang sangat lemah antara variabel kelekatan dengan regulasi emosi, karena diperoleh nilai sig 0,962 dengan nilai koefisien korelasi 0,05. Jadi tidak hubungan antara regulasi emosi dengan kelekatan orang tua dan anak pada ibu persit kompi A di asrama 501 Madiun.

5.3. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan bagi kepentingan praktis dan teoritis :

Bagi subjek Penelitian

a. Bagi subjek Penelitian

Diharapkan subjek dalam penelitian ini fokus dalam mengisi skala yang diberikan atau tidak asal mengisi (human eror) dalam melakukan

pengisian skala.

b. Bagi orang tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan orang tua semakin menyadari dan merefleksikan diri bahwa kelekatan ibu dapat meningkatkan perkembangan regulasi emosi. Disarankan kepada orang tua untuk meluangkan waktu bersama anak seperti mengobrol, menanyakan kesulitan yang sedang dihadapi anak, menemani anak belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih baik dalam memastikan alat ukur yang akan diberikan, menjalankan *try out* terlebih dahulu sebelum menyebarkan data. Serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih banyak pada masing-

masing pola kelekatan ibu. Sehingga dari setiap kelekatan dapat diketahui mana yang memiliki hubungan yang signifikan dengan regulasi emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011. *Reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta
- Colin, V. 1996. *Human Attachment*. New York: Mc Graw Hill.
- Consequences”. *Jurnal Psychophysiology*, 39 (2002), 281-291.
- Dayakisni, T & Hudania. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press. Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gross, J.J. (2002). “Emotion Regulation : Affective, Cognitive, and Social
- Gross dan Thompson, *Handbook of Emotion Regulation*, Guilford Press, New York, 2007.
- Gross, J.J. dan Thompson, R.A. (2007). Emotion regulation: Conceptual foundations. *Handbook of Emotion Regulation*, edited by James J. Gross. New York: Guilford Publications. Gross,

- J. J. (2007). *Handbook of regulation emotion*. USA: The Guildford Press.
- Gross, James J. 2002. *Emotion Regulation : Affective, Cognitive, and Social Consequences*. USA : Cambridge University Press.
- M. Kring, Denise M.sloan, *Emotion Regulation And Psychopathology*, The Guilford Press, New York, 2010.
- Pawulan 1, R.A. (2018). Hubungan antara kelekatan orang tua dengan regulasi emosi remaja pondok pesantren agro nuur el falah salatiga. *Jurnal psikologi konseling vol. 13 no. 2, desember 2018, 4-5*
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Erlangga.
- Wati, V. (2019). Hubungan antara kelekatan aman dengan

orang tua dan regulasi emosi pada anak-anak masa akhir. 23-33

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9490/2/T1_802011055_Full%20text.pdf